

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA BERDASARKAN BB/U DI TK PESISIR NUSANTARA KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2020

Jusni¹, Sumarni², Nurifah³, Yuliana Yeni⁴

^{1,2,3,4}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba
unhy.ijazn@gmail.com

ABSTRACT

Nutritional status, especially the nutritional status of children under five is one indicator of the quality of human resources that determines the level of community welfare, the nutritional status of children under five is directly or indirectly influenced by the environment, where the toddler grows and develops, one of the factors that influence including: maternal knowledge. Knowledge symbolizes the extent to which the basics are used by a mother to care for toddlers since in the womb, health services and the readiness of food at home. The study aims to determine the relationship between mother's level of knowledge about nutrition and nutritional status of children under five years old at TK Pesisir Nusantara, Bulukumba Regency in 2020. This study used an observational analytical research design with a sample of 30 mothers and 30 toddlers and techniques. sampling is by means of total sampling. The variables in this study use two variables. Data collection using test sheets. This study shows that respondents who have good knowledge are 29 people (96.7%), respondents who have sufficient knowledge are 1 (3.3%). while the respondents under five who have good nutritional status are 19 (63.3%), less are 11 children (36.7%) and more are 0 (0%). Conclusion: Based on the results of the chi-square test analysis, it shows that the value of $P = 0.334$ means that there is no relationship between maternal knowledge about nutrition and nutritional status of children under five years of age at TK Pesisir Nusantara, Bulukumba Regency.

Key words: Knowledge, nutritional status

ABSTRAK

Status gizi khususnya status gizi anak balita adalah salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat, status gizi anak balita secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh lingkungan, dimana balita tersebut tumbuh dan berkembang, salah satu faktor yang mempengaruhi diantaranya : pengetahuan ibu. Pengetahuan melambangkan sejauh mana dasar – dasarnya yang digunakan seorang ibu untuk merawat balita sejak dalam kandungan , pelayanan kesehatan dan kesiapan makanan dirumah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba tahun 2020. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik observasional dengan sampel penelitian adalah 30 orang ibu dan 30 balita dan teknik pengambilan sampel adalah dengan cara total sampling. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Pengumpulan data menggunakan lembar tes. penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik adalah 29 orang (96,7%), responden yang mempunyai pengetahuan cukup adalah 1 (3,3%). sedangkan balita responden yang memiliki status gizi

yang baik sebanyak 19 (63,3%), kurang sebanyak 11 balita (36,7%) dan lebih sebanyak 0 (0%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square menunjukkan bahwa nilai $P=0,334$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba.

Kata kunci : Pengetahuan, Status gizi

PENDAHULUAN

Status gizi khususnya status gizi anak merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia yang menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Status gizi anak balita secara langsung maupun tidak langsung dapat dipengaruhi oleh lingkungan, di mana balita tersebut tumbuh dan berkembang. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita. Pengetahuan seorang ibu melambangkan sejauh mana dasar-dasar yang digunakan seorang ibu untuk merawat anak balita sejak dalam kandungan, pelayanan kesehatan, dan persediaan makanan di rumah. (Fitria Rahmawati 2016).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-23 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 11,4%. Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Pravelensi balita sangat kurus

dan kurus usia 0-23 bulan di Indonesia pada tahun 2018 adalah 4,5% dan 7,2%. Persentase balita usia 0-59 bulan di Indonesia pada tahun 2018 sangat kurus yaitu sebesar 3,5% dan kurus sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2018). Di Sulawesi Selatan pravelensi Balita bertubuh kurus yang mendapat pemberian makanan tambahan (PMT) 46,7% , Presentasi Gizi provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 Gizi buruk 9% gizi kurang 17,9 %. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI status gizi balita dinilai berdasarkan parameter antropometri yang terdiri dari berat badan menurut umur , panjang/tinggi badan menurut umur, berat badan menurut tinggi badan dan IMT .(PerMenKes RI Nomor 2 tahun 2020).

Masa balita adalah masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan gizi yang baik. Kebutuhan zat-zat gizi utama yang meliputi 5 komponen dasar, antara lain : hidrat arang, protein, lemak, mineral dan vitamin (termasuk air dalam yang cukup). Merryana (2012) dalam Endang dan Alin (2017).

Sebagai data pendahuluan di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba

tahun 2019 Jumlah Ibu dan Balita sebanyak 30 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Analitik observasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan balita di TK pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba. Dengan sampel penelitian adalah 30 orang ibu dan 30 balita dan teknik pengambilan sampel adalah dengan cara total *sampling*.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara mengisi lembar tes dan mengukur berat badan balita. Dalam penelitian ini data sekunder berasal dari pengetahuan ibu tentang gizi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi balita. Pengumpulan data menggunakan lembar tes. Teknik analisis data mencakup *analisis univariate dan analisis bivariate*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden (Ibu Balita)

1) Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	%
20 – 25	8	26,7
26 – 30	17	56,7
31 – 35	4	13,3
36 – 40	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, responden dengan umur 20 – 25 tahun sebanyak 8 (26,7%), responden dengan umur 26 – 30 tahun sebanyak 17 (56,7%), responden dengan umur 31 – 35 sebanyak 4 (13,3%) , responden dengan umur 36 – 40 tahun sebanyak 1(3,3%) orang .

2) Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	N	%
SD	8	26,7
SMP	9	30,0
SMA	12	40,0
PT	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, dimana pada tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 8 (26,7%) responden, SMP sebanyak 9 (30,0) responden, SMA sebanyak 12 (40,0%) responden, Perguruan tinggi sebanyak 1 (3,3%) responden.

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	N	%
IRT	28	93,4
Honorar	1	3,3
Wirausaha	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, responden yang bekerja sebagai IRT sebanyak 28 (93,4%) dan responden yang bekerja sebagai honorar 1 (3,3) responden, responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 1 (3,3) responden.

b. Karakteristik Balita

1) Umur

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Umur

Umur (Bulan)	N	%
36 Bulan	7	23,3
48 Bulan	12	40,1
59 Bulan	7	23,3
60 Bulan	4	13,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 balita, balita dengan umur 36 bulan sebanyak 7 (23,3%) balita, balita dengan umur 48 bulan sebanyak 12 (40,1%) balita, balita dengan umur 59 bulan sebanyak 7 (23,3%), balita, balita dengan umur 60 bulan sebanyak 4 (13,3) balita.

2) Berat Badan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Berat Badan

BB	N	%
10 – 15 kg	27	90,1
16 – 19 kg	3	9,9
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 balita, balita dengan berat badan 10 – 15kg sebanyak 27 (90,1%) balita, balita dengan berat badan 16 – 19kg sebanyak 3 (9,9 %) balita.

3) Jenis Kelamin

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Perempuan	14	46,7
Laki-Laki	16	53,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 balita, balita dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 14 (46,7%) balita, balita dengan jenis kelamin laki – laki 16 (53,3%) balita.

c. Pengetahuan Responden (Ibu Balita) Tentang Gizi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi (F)	Persentas e %
Baik	29	96,7
Cukup	1	3,3
Kurang	0	0
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat ditemukan bahwa 30 responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 (96,7 %) responden, pengetahuan cukup sebanyak 1 (3,3 %) responden, dan pengetahuan kurang 0 (0%) responden

d. Status Gizi Balita

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Balita Berdasarkan Gizi Balita menurut Permenkes RI nomor 2 tahun 2020

Status Gizi	N	%
Kurang	11	36,7
Baik	19	63,3
Lebih	0	0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 balita , balita dengan status gizi kurang 11 (36,7%), status gizi baik

sebanyak 19 (63,3%), , balita dengan status gizi lebih 0 (0%) balita.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.9 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan	Status Gizi						P Value
	Kurang		Baik		Lebih		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	37,3	18	59,4	0	0	0,334
Cukup	0	0	1	3,3	0	0	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	11	37,3	19	62,7	0	0	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil penelitian berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 11 (37,3%), responden dengan tingkat pengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi baik sebanyak 18 (59,4%), responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki balita dengan status gizi lebih yaitu 0 (0%), sedangkan responden dengan

tingkat pengetahuan cukup memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu 0 (0%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 1 (3,3%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki balita dengan status gizi lebih yaitu 0 (0%), dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu 0 (0%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki balita dengan status gizi baik yaitu 0 (0%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki balita dengan status gizi lebih yaitu 0 (0%).

Berdasarkan uji *chi-square* di dapatkan *p value* senilai 0.334 dimana *p value* lebih besar dari pada 0.005, hal ini berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba.

PEMBAHASAN

Pengetahuan melambangkan sejauh mana dasar-dasar yang digunakan seorang ibu untuk merawat anak balita sejak dalam kandungan, pelayanan kesehatan, dan persediaan makanan di rumah, dari hasil penelitian di dapatkan dari 30 sampel ibu balita didapatkan 29 (96,7) responden memiliki pengetahuan yang baik dan hanya 1(3,3%) yang berpengetahuan cukup.

Status gizi bisa diartikan suatu keadaan tubuh manusia akibat dari konsumsi suatu makanan dan penggunaan zat-zat gizi dari makanan tersebut yang dibedakan antara status gizi kurang, gizi baik dan gizi lebih dari hasil penelitian di dapatkan dari 30 balita responden, balita dengan status gizi baik sebanyak 19 (63,3%), balita responden dengan status gizi kurang sebanyak 11 (36,7%) balita, balita dengan status gizi lebih 0 (0%) balita.

Dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,334 yang berarti H_0 diterima dan H_a di tolak sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba. Tidak adanya hubungan itu terjadi karena ibu tidak menerapkan pengetahuan tentang gizi balita yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Hal itu bisa terjadi karena berkaitan dengan keadaan ekonomi yang dimiliki oleh ibu atau waktu yang dimiliki ibu tidak sepenuhnya untuk memperhatikan anak mereka. Akibatnya anak tidak mendapatkan perhatian yang optimal. Oleh sebab itu seorang ibu harus meluangkan waktu untuk memperhatikan anak. Disamping itu memilih bahan makanan yang mempunyai nilai gizi tinggi dengan harga yang terjangkau oleh keuangan yang dimiliki. Dengan demikian anak akan tercukupi dalam hal kebutuhan gizi dan perhatian yang cukup dari orang tua terutama ibu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekawaty, M, Dkk (2015) mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak umur 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Loyalayan Kabupaten Bolaang Mongodow Induk Sulawesi Utara, nilai $p = 0,113$. sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi balita.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wahyani, mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul, Yogyakarta” nilai $p = 0,000$ dimana terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita berdasarkan BB/U di TK Pesisir Nusantara Kabupaten Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

Ekawaty, Dkk. (2015). *Hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi anak 1-3 tahun di Desa Mopusi Kecamatan Loyalayan Kabupaten Bolaang Mongodow Induk. Sulawesi Utara*

Endang, dan Alin. (2017). *“Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmasgajah1Demak”*. Jurnal Kebidanan.vol.hal2124.DOI:<https://doi.org/10.31983/jkb.v613.2866e>.

Hernawati.(2011). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PGS) dan Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.2020. Nomor 2 *Tentang Standar Antropometri Anak*.Jakarta :Permenkes RI.

Riskesdas. (2018). *Data Kondisi Kesehatan di Indonesia*. Jakarta : Riset Kesehatan Dasar

Rahmawati,F.(2016).*Hubungan pengetahuan ibu,pola pemberian makanan dan pendapatan keluarga terhadap keluarga*

Wahyani.(2015). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pleret, Bantul.Yogyakarta*